

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DENGAN DIMODERASI OLEH *CAPITAL INTENSITY***

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister**



**CINDY LAURENSIA
NIM. B2092231006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Cindy Laurensia
NIM : B2092231006
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Dimoderasi oleh *Capital Intensity*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 6 Januari 2025



Cindy Laurensia
NIM. B2092231006

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cindy Laurensia
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian : 22 Januari 2025

Judul Tesis:

Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Dimoderasi oleh *Capital Intensity*

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 Januari 2025



Cindy Laurensia

NIM. B2092231006

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:


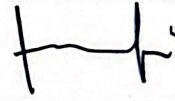


Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Dimoderasi oleh *Capital Intensity*

ini diajukan oleh:

Nama : Cindy Laurensia
NIM : B2092231006
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian : 22 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

| Majelis Penguji | Nama | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|-----------------|---|-------------|---|
| Pembimbing I | Dr. Haryono, SE., M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA NIP. 196306301990021001 | 21/02/25 |  |
| Pembimbing II | Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA, CPA NIP. 197805172005011003 | 20/02/25 |  |
| Penguji I | Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CPA, CRBC NIP. 196806081999031003 | 08/02/25 |  |
| Penguji II | Helisa Noviarti, SE, MM NIP. 197511182002122001 | 06/02/25 |  |

Pontianak, 22 Februari 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN



Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D., CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Dimoderasi oleh Capital Intensity”** ini disusun untuk memenuhi persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah menerima banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Haryono, SE., M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan tesis ini.
5. Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA, CPA, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan tesis ini.
6. Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CRBC, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga untuk perbaikan tesis ini.
7. Helisa Noviarthy, SE, MM, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga untuk perbaikan tesis ini.

8. Seluruh Dosen, Asisten Dosen, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan karyawan di Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Kedua orang tua saya serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis selama proses penulisan tesis ini.
10. Teman-teman Magister Akuntansi Angkatan 19 yang selalu menemani dalam suka dan duka, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi ilmu.
11. Teman-teman kelas *Weekend*, terutama untuk kelompok Merdeka Huru Hara dengan semangat kebersamaan yang terjalin selama kuliah yang telah memberikan banyak inspirasi dan motivasi kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Pontianak, 22 Januari 2025

Penulis

ABSTRAK

Pajak, sebagai instrumen fiskal utama negara, berperan krusial dalam mendanai proyek-proyek pembangunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan publik. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pajak sering sekali dihindari oleh wajib pajak melalui berbagai praktik *tax avoidance*, yang walaupun merupakan praktik yang legal di mata hukum, tetapi mampu menggerus basis pajak negara dan meredam keadilan pada sistem perpajakan. Penelitian ini berfokus untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan moderasi *capital intensity*. Pendekatan kuantitatif digunakan di dalam penelitian ini dengan data sekunder yang diperoleh melalui metode observasi non-partisipan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 153 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Melalui metode *purposive sampling* diperoleh 60 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 3 tahun pengamatan sehingga terdapat 180 data observasi. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan alat bantu SPSS 25. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel *capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *firm size* terhadap *tax avoidance*, namun mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan hubungan positif dan signifikan.

Kata Kunci: *capital intensity, firm size, leverage, profitabilitas, tax avoidance*

ABSTRACT

Tax, as the main fiscal instrument of the state, plays a crucial role in funding development projects and improving public welfare. However, facts on the ground show that taxes are often avoided by taxpayers through various tax avoidance practices, which, even though they are legal practices in the eyes of the law, are capable of eroding the country's tax base and dampening fairness in the tax system. This study focuses on examining the effect of profitability, firm size, and leverage on tax avoidance with capital intensity moderation. A quantitative approach was used in this study with secondary data obtained through non-participant observation methods. The population in this study includes 153 consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2021-2023 period. Through the purposive sampling method, 60 companies were obtained that met the criteria during 3 years of observation so that there were 180 observation data. The analysis methods used in this study include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and moderated regression analysis using the SPSS 25 tool. The findings of this study indicate that profitability, firm size, and leverage have no effect on tax avoidance. The capital intensity is not able to moderate the effect of profitability and firm size on tax avoidance, but is able to moderate the effect of leverage on tax avoidance with a positive and significant relationship.

Keywords: *capital intensity, firm size, leverage, profitability, tax avoidance*

RINGKASAN

Pajak merupakan instrumen utama dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjadi sumber pendapatan negara yang bersifat wajib dan memaksa. Namun, dalam praktiknya, wajib pajak sering memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan melalui praktik *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Praktik ini, meskipun tidak melanggar hukum, dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara dan menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan. Isu *tax avoidance* bahkan menjadi fokus utama dalam forum internasional, seperti pertemuan G20, yang menekankan pentingnya sistem perpajakan global yang adil dan berkelanjutan.

Di Indonesia, tantangan perpajakan menjadi semakin kompleks akibat globalisasi, digitalisasi ekonomi, serta perang tarif antarnegara yang mempersempit basis pajak. Salah satu praktik yang menonjol adalah *Base Erosion and Profit Shifting (BEPS)*, di mana perusahaan multinasional mengalihkan keuntungan melalui *holding company* yang berlokasi di negara dengan tarif pajak rendah. Praktik ini berdampak pada penurunan penerimaan negara dari pajak penghasilan, seperti dividen, bunga, dan royalti. Situasi ini diperburuk oleh keterbatasan kapasitas otoritas perpajakan di negara berkembang seperti Indonesia, yang mempermudah pelaksanaan BEPS. Di sisi lain, konflik Rusia-Ukraina juga turut memengaruhi dinamika perpajakan global. Lonjakan harga minyak dunia akibat perang meningkatkan beban impor dan pajak pertambahan nilai (PPN) di Indonesia. Selain itu, perlambatan ekonomi global akibat konflik ini berpotensi menghambat pemulihan ekonomi domestik. Dampak tersebut kemudian mempengaruhi perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang sensitif terhadap fluktuasi ekonomi akibat kegiatan utamanya yang memproduksi barang-barang non-esensial.

Tujuan Penelitian – Untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 serta menguji kemampuan *capital intensity* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, *firm size*, dan *leverage*

dengan *tax avoidance*.

Metode Penelitian – Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang menguji hubungan antara profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* pada *tax avoidance* serta menguji peran *capital intensity* dalam memoderasi hubungan profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode observasi non-partisipan, yakni berupa laporan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini mencakup 153 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sebanyak 60 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tiga tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau Analisis Regresi Moderasi sebagai teknik analisis data yang kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25.

Hasil Penelitian – Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,060; kemudian untuk variabel *firm size* adalah sebesar 0,555; dan untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,245. Ketiga nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka diatas 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* dengan praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Kemudian nilai signifikansi interaksi antara profitabilitas dengan *capital intensity* menunjukkan nilai sebesar 0,591 dan nilai signifikansi interaksi antara *firm size* dengan *capital intensity* menunjukkan nilai sebesar 0,208. Hal ini bermakna bahwa *capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *firm size* terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Namun, nilai signifikansi interaksi antara *leverage* dengan *capital intensity* menunjukkan nilai sebesar 0,012 sehingga bisa diartikan bahwa *capital intensity* mampu

memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

Kesimpulan – Variabel profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Di lain sisi, variabel *capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, namun mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan hubungan positif dan signifikan.

Implikasi – Mengingat hasil penelitian yang mendukung fakta bahwa *leverage* yang dimoderasi oleh *capital intensity* berpotensi mendorong *tax avoidance*, pihak regulator dapat mempertimbangkan peninjauan ulang kebijakan pajak terkait *capital intensity* dan *leverage*. Meskipun profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* memiliki landasan teoretis yang kuat, generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas karena tidak memperhitungkan pengaruh variabel-variabel lain yang juga relevan secara empiris. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperhitungkan pengaruh variabel-variabel lain yang relevan, seperti *financial distress*, karakteristik tata kelola perusahaan, keberagaman gender, *political connection* ataupun struktur kepemilikan.

SUMMARY

Taxes serve as a primary instrument in supporting development and public welfare, while also constituting a mandatory and compulsory source of government revenue. However, in practice, taxpayers often exploit loopholes in tax regulations through tax avoidance practices to legally reduce their tax liabilities. Although not illegal, these practices can negatively impact government revenue and create inequities in the tax system. The issue of tax avoidance has even become a central focus in international forums, such as the G20, which emphasizes the importance of a fair and sustainable global tax system.

In Indonesia, tax challenges have become increasingly complex due to globalization, economic digitalization, and international trade wars that narrow the tax base. One prominent practice is Base Erosion and Profit Shifting (BEPS), where multinational corporations shift profits through holding companies located in low-tax jurisdictions. This practice results in reduced government revenue from income taxes such as dividends, interest, and royalties. The situation is exacerbated by limited capacity of tax authorities in developing countries like Indonesia, which facilitates the implementation of BEPS. On the other hand, the Russia-Ukraine conflict has also impacted global tax dynamics. The surge in global oil prices due to the war has increased Indonesia's import costs and value-added tax (VAT). Moreover, the global economic slowdown caused by the conflict has the potential to hinder domestic economic recovery. These impacts have subsequently affected consumer cyclical companies, which are sensitive to economic fluctuations due to their focus on non-essential goods.

Research Objectives – To examine the influence of profitability, firm size, and leverage on tax avoidance in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period, and to test the moderating effect of capital intensity on the relationship between profitability, firm size, and leverage with tax avoidance.

Research Method – This research is a quantitative study that examines the relationship between profitability, firm size, and leverage on tax avoidance, as well as the moderating role of capital intensity in the relationship between profitability, firm size, and leverage on tax avoidance. This study uses secondary data obtained through non-participant observation, namely financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the official websites of the respective companies. The population in this study consists of 153 consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023, while the sample selection uses purposive sampling, resulting in 60 companies that meet the criteria for a three-year observation period. This study employs Multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) as data analysis techniques, which are then processed using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25 software.

Research Findings – The significance level for the profitability is 0,060; for firm size is 0,555; and for leverage is 0,245. All three significance levels are above 0,05; indicating that there is no correlation between profitability, firm size, and leverage with tax avoidance practices among consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. Furthermore, the significance level of the interaction between profitability and capital intensity is 0,591; and the significance level of the interaction between firm size and capital intensity is 0,208. These results imply that capital intensity does not moderate the influence of profitability and firm size on tax avoidance practices among consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. However, the significance level of the interaction between leverage and capital intensity is 0,012; suggesting that capital intensity is able to moderate the influence of leverage on tax avoidance practices among consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023.

Conclusions – Profitability, firm size, and leverage have no significant impact on tax avoidance among consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock

Exchange during 2021-2023. On the other hand, capital intensity is unable to moderate the influence of profitability and firm size on tax avoidance among consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023, but it is able to moderate the influence of leverage on tax avoidance with a positive and significant relationship.

Implications – Given the research findings supporting the fact that leverage, moderated by capital intensity, has the potential to drive tax avoidance, regulators may consider reviewing tax policies related to capital intensity and leverage. Although profitability, firm size, and leverage have a strong theoretical foundation, generalizing the research findings may be limited due to the exclusion of other empirically relevant variables. Future research is expected to consider the influence of other relevant variables such as financial distress, good corporate governance, gender diversity, political connection, or ownership structure.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT | ii |
| PERTANGGUNGJAWABAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH | v |
| ABSTRAK/ <i>ABSTRACT</i> | vii |
| RINGKASAN | ix |
| <i>SUMMARY</i> | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.2.1. Pernyataan Masalah | 6 |
| 1.2.2. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Kontribusi Penelitian | 8 |
| 1.4.1. Kontribusi Teoritis | 8 |
| 1.4.2. Kontribusi Praktis | 8 |
| 1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1. Teori Agensi | 10 |
| 2.1.2. Pajak | 12 |
| 2.1.3. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>) | 15 |
| 2.1.4. <i>Tax Avoidance</i> | 17 |
| 2.1.5. Profitabilitas | 19 |
| 2.1.6. <i>Firm Size</i> | 20 |
| 2.1.7. <i>Leverage</i> | 22 |
| 2.1.8. <i>Capital Intensity</i> | 22 |
| 2.2. Kajian Empiris | 23 |
| 2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian | 32 |
| 2.3.1. Kerangka Konseptual | 32 |
| 2.3.2. Hipotesis Penelitian | 32 |
| 2.3.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 32 |
| 2.3.2.2. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 33 |
| 2.3.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 34 |

| | | |
|----------------|--|----|
| | 2.3.2.4. <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 34 |
| | 2.3.2.5. <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 35 |
| | 2.3.2.6. <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 36 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 37 |
| | 3.1. Bentuk Penelitian | 37 |
| | 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| | 3.3. Data | 38 |
| | 3.4. Populasi dan Sampel | 38 |
| | 3.5. Variabel Penelitian | 39 |
| | 3.5.1. Variabel Dependen | 39 |
| | 3.5.1.1. <i>Tax Avoidance</i> (TAV) | 39 |
| | 3.5.2. Variabel Independen | 40 |
| | 3.5.2.1. Profitabilitas (PRF) | 40 |
| | 3.5.2.2. <i>Firm Size</i> (FSZ) | 40 |
| | 3.5.2.3. <i>Leverage</i> (LVG) | 40 |
| | 3.5.3. Variabel Moderasi | 41 |
| | 3.5.3.1. <i>Capital Intensity</i> (CIN) | 41 |
| | 3.6. Metode Analisis | 41 |
| | 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif | 41 |
| | 3.6.2. Uji Asumsi Klasik | 42 |
| | 3.6.2.1. Uji Normalitas | 42 |
| | 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas | 42 |
| | 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas | 43 |
| | 3.6.2.4. Uji Autokorelasi | 43 |
| | 3.6.3. Uji Analisis Regresi | 44 |
| | 3.6.3.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 44 |
| | 3.6.3.2. Uji MRA | 45 |
| | 3.6.4. Uji Statistik T (Parsial) | 45 |
| | 3.6.5. Uji Statistik F (Uji Simultan) | 46 |
| | 3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 47 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| | 4.1. Hasil Penelitian | 48 |
| | 4.1.1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif | 48 |
| | 4.1.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik | 51 |
| | 4.1.2.1. Uji Normalitas | 51 |
| | 4.1.2.2. Uji Multikolinearitas | 52 |
| | 4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas | 53 |
| | 4.1.2.4. Uji Autokorelasi | 55 |
| | 4.1.3. Hasil Pengujian Analisis Regresi | 55 |
| | 4.1.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda (Persamaan 1) | 56 |

| | |
|---|----|
| 4.1.3.2. Analisis Regresi Moderasi (Persamaan 2) | 57 |
| 4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis | 60 |
| 4.1.4.1. Hasil Uji T (Parsial) | 60 |
| 4.1.4.2. Hasil Uji F (Simultan) | 63 |
| 4.1.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi | 64 |
| 4.2. Pembahasan | 66 |
| 4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 66 |
| 4.2.2. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 68 |
| 4.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 70 |
| 4.2.4. <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 72 |
| 4.2.5. <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 73 |
| 4.2.6. <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 75 |
| BAB V | |
| PENUTUP | 78 |
| 5.1. Simpulan | 78 |
| 5.2. Rekomendasi | 79 |
| 5.3. Implikasi Penelitian | 80 |
| 5.3.1. Implikasi Teoritis | 80 |
| 5.3.2. Implikasi Praktis | 81 |
| 5.4. Keterbatasan Penelitian | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN | 90 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel | 39 |
| Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif | 48 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas | 51 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i> Data | 52 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 54 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 55 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Persamaan 1) | 56 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (Persamaan 2) | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji T (Persamaan 1) | 60 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji T (Persamaan 2) | 62 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji F (Persamaan 1) | 63 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji F (Persamaan 2) | 64 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1) | 65 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2) | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian | 90 |
| Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (PRF) Tahun 2021 .. | 92 |
| Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (PRF) Tahun 2022 .. | 94 |
| Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (PRF) Tahun 2023 .. | 96 |
| Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel <i>Firm Size</i> (FSZ) Tahun 2021 | 98 |
| Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel <i>Firm Size</i> (FSZ) Tahun 2022 | 100 |
| Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel <i>Firm Size</i> (FSZ) Tahun 2023 | 102 |
| Lampiran 8 Hasil Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (LVG) Tahun 2021 | 104 |
| Lampiran 9 Hasil Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (LVG) Tahun 2022 | 106 |
| Lampiran 10 Hasil Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (LVG) Tahun 2023 | 108 |
| Lampiran 11 Hasil Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i> (CIN) Tahun 2021. | 110 |
| Lampiran 12 Hasil Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i> (CIN) Tahun 2022. | 112 |
| Lampiran 13 Hasil Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i> (CIN) Tahun 2023. | 114 |
| Lampiran 14 Hasil Perhitungan Variabel <i>Tax Avoidance</i> (TAV) Tahun 2021.. | 116 |
| Lampiran 15 Hasil Perhitungan Variabel <i>Tax Avoidance</i> (TAV) Tahun 2022.. | 118 |
| Lampiran 16 Hasil Perhitungan Variabel <i>Tax Avoidance</i> (TAV) Tahun 2023.. | 120 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak adalah sumber pendapatan penting bagi negara, bersifat wajib dan memaksa, dan tidak disertai imbalan langsung, namun menjadi urat nadi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan melalui berbagai program yang dicanangkan pemerintah. Namun, dalam praktiknya, wajib pajak seringkali melakukan upaya untuk menghindari atau meminimalkan kewajiban pajak mereka, salah satunya dengan melakukan praktik *tax avoidance*.

Yahya, Asiah, & Nurjanah (2023) mengemukakan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya untuk menghindari pemungutan kewajiban yang dengan memanfaatkan celah atau *loophole* undang-undang dan peraturan perpajakan melalui berbagai transaksi yang bukan merupakan objek pajak dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembayaran beban pajak. Meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, praktik ini dapat merugikan negara karena mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima dan menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan.

Isu *tax avoidance* menjadi isu serius pada pertemuan G20 di India pada tahun 2023. Salah satu butir penting dari *G20 New Delhi Leaders' Declaration* membahas mengenai pentingnya sistem perpajakan internasional yang adil, berkelanjutan, dan modern yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan ekonomi di abad ini. Praktik penghindaran pajak (baik *tax avoidance* maupun *tax evasion*) menjadi ancaman serius bagi basis pajak berbagai negara. Globalisasi serta digitalisasi ekonomi di masa kini tentunya menambah kompleksitas baru dalam pemungutan pajak yang adil dan efektif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terjadi persaingan antarnegara dalam menurunkan tarif pajak, bahkan hingga 0%, yang kemudian memicu perang tarif (*race to the bottom*) yang semakin mempersempit basis pajak (news.ddtc.co.id, 2023).

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengemukakan bahwa tantangan pengumpulan pajak yang dihadapi negara berkembang biasanya lebih rumit (news.ddtc.co.id, 2023). Di Indonesia, banyak perusahaan melakukan investasi melalui perusahaan induk (*holding company*) di negara-negara seperti Belanda, Singapura, dan Mauritius. Hal ini memungkinkan untuk meminimalkan atau bahkan menghindari pajak penghasilan, seperti dividen, bunga, royalti, *capital gain*, jasa, dan lainnya. Praktik ini dikenal sebagai *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) dan merupakan ancaman bagi kewenangan perpajakan dan keadilan pajak di banyak negara. BEPS menjadi isu penting di berbagai forum internasional, termasuk G20 dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB bahkan melakukan penelitian khusus untuk membantu negara berkembang mengatasi masalah ini. Keterbatasan kapasitas otoritas perpajakan di negara berkembang menjadi faktor yang mempermudah dilakukannya praktik BEPS (indonesia.go.id, 2023).

Perang yang berkecamuk antara Rusia dan Ukraina tidak hanya membawa dampak destruktif pada kedua negara yang terlibat, tetapi juga merambat ke ranah ekonomi dan perpajakan global. Salah satu konsekuensi nyata adalah lonjakan harga minyak dunia dari \$120 per barel menjadi \$150 per barel. Sebagai salah satu produsen minyak bumi terbesar kedua setelah Amerika, Rusia mengalami disrupsi dalam kegiatan produksinya akibat peperangan. Hal ini berimbas pada aliran ekspor minyak bumi, termasuk ke Indonesia. Gangguan pasokan ini tak pelak memicu kenaikan harga minyak global. Di Indonesia, situasi ini berpotensi memicu kenaikan pajak impor dan PPN. Lebih jauh lagi, perlambatan laju ekonomi global akibat perang pun dikhawatirkan akan merembes ke ranah domestik dan menghambat pemulihan ekonomi nasional (pajakku.com, 2022).

Berbeda dengan sektor lain, kinerja sektor *consumer cyclicals* lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor ini terdiri dari perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang-barang yang tidak esensial bagi konsumen. Contohnya seperti mobil, alat elektronik, dan pakaian. Permintaan terhadap produk-produk di sektor ini

cenderung berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi. Saat kondisi ekonomi sedang baik, permintaan akan cenderung meningkat. Namun, saat kondisi ekonomi sedang lesu, konsumen biasanya menunda pembelian produk-produk ini. Hal ini menjadikan kinerja sektor *consumer cyclicals* sensitif terhadap kondisi ekonomi.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan keagenan sebagai hubungan asimetrik antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang dikarakterisasi oleh adanya delegasi wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan menggarisbawahi adanya konflik kepentingan inheren antara pemilik dan manajer dalam suatu perusahaan. Pemilik mengejar maksimisasi nilai pemegang saham, sementara manajer seringkali memiliki tujuan yang berbeda, seperti memaksimalkan remunerasi pribadi. Konflik ini dapat memicu perilaku oportunistik, termasuk perencanaan pajak agresif. Dalam konteks ini, manajer cenderung mencari celah dalam regulasi perpajakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham (Putra, Syah, & Sriwedari, 2018).

Sejumlah penelitian empiris membuktikan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, *firm size*, *leverage*, dan *capital intensity*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas diukur berdasarkan aset yang dimiliki, modal saham yang disetorkan, dan tingkat penjualan. (Ernawati, Chandrarin, & Respati, 2019). Profitabilitas menjadi salah satu penentu beban pajak. Masurroch, Nurlaela, & Fajri (2021) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi umumnya mampu memenuhi kewajiban pajak mereka setiap tahun, tetapi di sisi lain juga memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance* dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Penelitian dari Kasih, Sastrodiharjo, & Mukti (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer cyclicals*. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Alhamid (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance* pada sektor *consumer cyclicals* yang kemudian didukung oleh penelitian Putri & Lasar (2024) pada sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*.

Firm size merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan, jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan jumlah saham yang beredar adalah beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan. Jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan juga berkorelasi positif dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan. Peningkatan skala perusahaan merupakan faktor determinan utama dalam peningkatan beban pajak. Hubungan kausalitas ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar aktivitas ekonomi suatu perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pendapatan negara melalui mekanisme perpajakan (Ernawati, *et al.*, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Alhamid (2023) tidak menemukan adanya pengaruh antara *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Kasih, *et al* (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Hasil penelitian dari Kasih, *et al* (2023) kemudian didukung oleh penelitian dari Rahmadani, Muda, & Abubakar (2020) yang melakukan penelitian dengan variabel serupa pada sektor pertambangan serta penelitian dari Mulyani, Theorupun, & Pratiwi (2021) pada sektor properti dan *real estate*. Namun, penelitian dari Purwanto & Jaya (2020) pada sektor properti dan *real estate* serta penelitian dari Wati & Kristanto (2023) pada sektor *consumer non-cyclicals* menemukan adanya pengaruh negatif antara *firm size* terhadap *tax avoidance*.

Ernawati, *et al* (2019) menyatakan bahwa *leverage* mencerminkan hubungan antara hutang perusahaan dengan ekuitas dan asetnya. *Leverage*

menjelaskan struktur pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Pembiayaan dengan hutang membawa konsekuensi bagi perusahaan karena hutang memiliki beban bunga yang harus dibayarkan. Ketidakmampuan dalam melunasi bunga hutang dapat memicu kesulitan keuangan bagi perusahaan. Di sisi lain, pembiayaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak (Nugraha, Utamingtyas, & Respati, 2023). Penelitian oleh Alhamid (2023) dan Kasih, *et al* (2023) membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer cyclicals*. Penelitian Guska & Kaesang (2024) menunjukkan bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer cyclicals*, hasil penelitian ini kemudian didukung dengan hasil penelitian dari Purwanti & Jaya (2020) dan Mulyani, *et al* (2021) pada sektor properti dan *real estate*, serta Putri & Lasar (2024) pada sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*. Namun, penelitian dari Wati & Kristanto (2023) pada sektor *consumer non-cyclicals* dan penelitian dari Hermawan, Sudradjat & Amyar (2021) pada sektor properti dan *real estate* menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

Capital intensity merujuk pada proporsi aset tetap dalam total aset suatu perusahaan. Konsep ini merefleksikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap investasi dalam aset fisik untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung memiliki basis aset yang lebih besar dan oleh karena itu, memiliki potensi depresiasi yang lebih tinggi. Depresiasi merupakan pengalokasian nilai aset tetap secara sistematis sepanjang masa manfaatnya, dan dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Akibatnya, perusahaan dengan *capital intensity* tinggi umumnya menikmati manfaat pajak yang lebih besar karena dapat mengklaim depresiasi yang lebih tinggi (Yahya, *et al.*, 2023). Penelitian dari Masrurroch, *et al* (2021) dan Putri & Lasar (2024) membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Mulyani, *et al* (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

Penelitian dari Purwanti & Jaya (2020) dan Aulia & Purwasih (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Menilik dari adanya *research gap* dari hasil penelitian diatas serta minimnya penggunaan *capital intensity* sebagai variabel moderasi dalam penelitian *tax avoidance*, maka penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut peran *capital intensity* sebagai moderator dalam penelitian *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara profitabilitas, *firm size*, *leverage*, dan *tax avoidance*. Namun, peran *capital intensity* sebagai moderator dalam penelitian *tax avoidance*, terutama dalam sektor *consumer cyclicals*, masih belum pernah diteliti. Melihat dari uraian permasalahan diatas, serta minimnya penelitian *tax avoidance* pada sektor *consumer cyclicals*, dan adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, penulis menaruh minat untuk meneliti secara mendalam peran profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* dalam mempengaruhi *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh *capital intensity* dengan periode terbaru, yakni dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul tesis sebagai berikut: “Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Dimoderasi oleh *Capital Intensity*”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 dan menguji kemampuan *capital intensity* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari pernyataan masalah diatas, maka pertanyaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- b. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- d. Apakah *capital intensity* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- e. Apakah *capital intensity* mampu memoderasi hubungan antara *firm size* dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- f. Apakah *capital intensity* mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- d. Untuk mengetahui kemampuan *capital intensity* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- e. Untuk mengetahui kemampuan *capital intensity* dalam memoderasi hubungan antara *firm size* dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- f. Untuk mengetahui kemampuan *capital intensity* dalam memoderasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur *tax avoidance* dengan memberikan perspektif baru dan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*, khususnya dalam konteks perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membantu dalam pengembangan teori *tax avoidance* yang lebih komprehensif.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya praktik *tax avoidance* dan meningkatkan keadilan dalam sistem perpajakan Indonesia. Hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu investor dan analis keuangan dalam menilai risiko

praktik *tax avoidance* perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang penting dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Sektor *consumer cyclicals* sangat terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk di industri ini memproduksi dan menjual barang serta menyediakan jasa yang bukan merupakan kebutuhan primer, melainkan barang yang dibeli berdasarkan keinginan, bukan keharusan. Permintaan akan barang dan jasa *consumer cyclicals* berfluktuasi seiring dengan kondisi ekonomi. Saat ekonomi sedang melemah atau resesi, masyarakat memiliki lebih sedikit pendapatan untuk dibelanjakan pada produk dan jasa *consumer cyclicals*. Namun, ketika ekonomi sedang tumbuh pesat, permintaan akan barang-barang ini akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan *disposable* yang dimiliki masyarakat.

Sektor *consumer cyclicals* meliputi perusahaan yang memproduksi otomotif beserta komponennya, peralatan rumah tangga, barang elektronik, kebutuhan olahraga hingga barang rekreasi, ritel, dan lain sebagainya. Selain itu, sektor industri ini juga meliputi perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, periklanan, media, hingga *entertainment*.